

The Influence Of Students' Perceptions Of Self-Concept, Classroom Management, And Teachers' Exemplary Behavior On Learning Discipline

Persepsi Siswa Tentang Konsep Diri, Manajemen Kelas, Dan Keteladanan Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa

Hellmy Winda Damanik¹, Jufri Dharma², Roza Thohiri³

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara^{1,2,3}

Email: hellmywinda@gmail.com¹, jufriidarma@unimed.ac.id², rozatho@unimed.ac.id³

*Corresponding Author

Received : 21 August 2025, Revised : 13 September 2025, Accepted : 7 October 2025

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of students' perceptions regarding self-concept, classroom management, and teachers' exemplary behavior on students' learning discipline. The research population consists of all eleventh-grade students of the Accounting Department at SMKN 1 Medan in the 2024/2025 academic year, totaling 135 students. The research sample was determined using a simple random sampling technique, resulting in 115 respondents. The research method employed is a quantitative approach with data collection carried out through questionnaires. The collected data were analyzed using Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS) with the assistance of SmartPLS software. The analysis tests conducted included the PLS Algorithm test, path coefficients, and hypothesis testing through the bootstrapping method. The results of the study indicate that students' perceptions of self-concept have a significant influence on students' learning discipline with a p-value of $0.000 < 0.05$. Furthermore, students' perceptions of teachers' classroom management also influence students' learning discipline with a p-value of $0.030 < 0.05$, and students' perceptions of teachers' exemplary behavior significantly influence students' learning discipline with a p-value of $0.001 < 0.05$. Thus, it can be concluded that students' perceptions of self-concept, classroom management, and teachers' exemplary behavior have a significant influence on students' learning discipline.

Keywords: Self-Concept, Classroom Management, Teachers' Exemplary Behavior, Learning Discipline

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa mengenai konsep diri, manajemen kelas, serta keteladanan guru terhadap disiplin belajar siswa. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMKN 1 Medan Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 135 siswa. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *simple random sampling* sehingga diperoleh sebanyak 115 responden. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Uji analisis yang dilakukan meliputi uji algoritma PLS, koefisien jalur, serta pengujian hipotesis melalui metode bootstrapping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang konsep diri berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Selanjutnya, persepsi siswa mengenai manajemen kelas guru juga berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa dengan nilai p-value $0,030 < 0,05$, dan persepsi siswa mengenai keteladanan guru berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa dengan nilai p-value $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang konsep diri, manajemen kelas, dan keteladanan guru berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar siswa.

Kata Kunci: Konsep Diri, Manajemen Kelas, Keteladanan Guru, Disiplin Belajar.

1. Pendahuluan

Menurut teori Behaviorisme, belajar merupakan proses perubahan perilaku pada diri siswa yang muncul karena adanya hubungan antara stimulus dan respon. Ramadhani et al (2020) menjelaskan bahwa perubahan perilaku dalam proses belajar mencakup aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti kemampuan memahami, memecahkan masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, maupun sikap. Dengan demikian, kebiasaan positif yang ditanamkan pada diri siswa dapat membentuk kedisiplinan belajar yang baik.

Disiplin belajar adalah sikap taat siswa dalam mematuhi aturan dan proses pembelajaran yang ada di sekolah. Sikap disiplin dalam belajar sangat menentukan kelancaran proses pembelajaran, karena melalui kedisiplinan siswa mampu terlibat secara penuh dan efektif. Siswa yang disiplin akan memperlihatkan sikap tertib dan patuh dalam belajar tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak luar. Apabila aturan belajar yang telah ditetapkan dijalankan secara konsisten, maka siswa akan terbentuk menjadi individu yang memiliki disiplin belajar yang baik. Selain itu, kebiasaan ini membantu mereka mengelola waktu secara efektif, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, sehingga kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran di kelas semakin meningkat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMKN 1 Medan, siswa dapat dikatakan disiplin belajar jika siswa tersebut mengikuti tata tertib yang ada di sekolah seperti jika siswa terlambat 1 sampai 3 kali dalam sebulan akan mendapatkan pembinaan dari BK, jika siswa absen tanpa alasan selama tiga kali berurut atau lima kali tidak berurut akan dikenakan peringatan berupa surat panggilan orang tua dan sebagainya. Namun, tingkat disiplin belajar siswa kelas XI AKL SMKN 1 Medan belum optimal. Kondisi ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Pelanggaran Disiplin Belajar Siswa Kelas XI AKL SMKN 1 Medan

No.	Pelanggaran Disiplin Belajar	Jumlah Siswa
1	Siswa tidak taat terhadap tata tertib sekolah	10 orang
2	Siswa yang tidak mengikuti pembelajaran	70 orang
3	Siswa tidak mengerjakan tugas	23 orang

Sumber: Dokumentasi Daftar SPO, Daftar Nilai Guru, dan Absensi Siswa (dari bulan Januari sampai dengan Mei)

Berdasarkan tabel di atas, masih ada siswa yang tidak menaati peraturan yang ada sekolah. Pelanggaran tersebut antara lain berupa terlambat datang ke sekolah, kebiasaan tidur di kelas, bermain game pada saat ujian, bahkan merokok di toilet yang mencerminkan perilaku yang tidak baik di sekolah. Kemudian masih banyak siswa yang tidak hadir saat kegiatan pembelajaran dengan alasan yang tidak diketahui, dan terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Faktor yang mendorong disiplin belajar siswa adalah konsep diri siswa (Saumadhani & Surjanti, 2021). Siswa dengan konsep diri positif biasanya memiliki pandangan baik terhadap dirinya, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan mendorong kedisiplinan dalam belajar. Sebaliknya, konsep diri yang rendah seringkali membuat siswa kurang disiplin dan berdampak pada lemahnya kepercayaan diri dalam mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anwaroti & Humaisi (2020) yang menyatakan bahwa siswa dengan konsep diri yang baik akan mempunyai kesadaran diri sehingga memiliki gambaran dan mampu mengevaluasi diri.

Penulis telah melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas XI jurusan akuntansi SMKN 1 Medan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa para siswa menyadari bahwa tugas utama mereka adalah belajar. Namun, mereka belum memiliki jadwal belajar yang teratur. Akibatnya, tugas sering menumpuk yang membuat mereka kewalahan, dan mengabaikan tugas dari mata pelajaran lain. Selain itu, siswa merasa kurang percaya diri untuk menjadi teladan karena sering melanggar tata tertib sekolah dan merasa kesulitan memahami pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya konsep diri siswa mengakibatkan siswa kurang

disiplin dalam belajar, di mana siswa belum mampu melihat diri mereka secara positif sebagai individu yang bertanggung jawab, mampu belajar dengan baik, dan menjadi contoh bagi orang lain. Rendahnya konsep diri ini turut memengaruhi motivasi, kepercayaan diri, dan kebiasaan belajar mereka sehari-hari.

Selain itu, disiplin belajar siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam manajemen kelas. Seorang guru yang terampil dalam manajemen kelas mampu menghadirkan suasana belajar yang aman, tertib, dan kondusif. Dengan demikian, kebutuhan dasar siswa terpenuhi, mereka dapat fokus pada proses belajar, serta terdorong untuk menumbuhkan kedisiplinan dalam belajar (Devi et al., 2024). Upaya memaksimalkan pembinaan disiplin siswa perlu menjadi perhatian utama bagi guru maupun pihak sekolah melalui penerapan manajemen kelas yang tepat. Guru dapat membangun kedekatan dengan siswa, misalnya dengan merumuskan aturan kelas yang disetujui bersama. Manajemen kelas yang efektif terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan, karena semakin baik manajemen kelas yang diterapkan, semakin tinggi pula tingkat disiplin siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Mailani (2020) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh manajemen kelas terhadap disiplin belajar.

Penulis telah melakukan wawancara dengan beberapa siswa mengenai bagaimana persepsi siswa tentang manajemen kelas yang dilakukan oleh guru. Dari pendapat para siswa diketahui bahwa cara manajemen kelas guru berbeda-beda. Ada guru yang mengajar dengan penuh semangat, ada juga guru yang monoton dan kaku sehingga membuat siswa merasa bosan. Selain itu, siswa berpendapat bahwa ada guru yang kurang mempersiapkan materi pembelajaran, sehingga mereka sulit memahami pelajaran. Hubungan guru dengan siswa yang kurang baik juga menyebabkan siswa menjadi kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas. Kondisi-kondisi ini membuat siswa menjadi tidak disiplin dalam belajar, seperti kurang fokus saat pembelajaran, sering menunda tugas, dan tidak menunjukkan tanggung jawab dalam belajar.

Penulis juga telah melakukan wawancara kepada siswa mengenai persepsi siswa tentang keteladanan guru. Mereka menyebutkan bahwa guru adalah pembimbing, pendidik, dan pemberi teladan, bukan hanya dalam pelajaran, tetapi juga dalam berperilaku. Namun, dari hasil wawancara diketahui bahwa guru kurang menjadi teladan bagi siswa yang menyebabkan siswa kurang disiplin, karena masih ada guru yang terlambat saat masuk kelas sehingga membuat siswa harus menunggu dan jika jam istirahat selesai para siswa tidak langsung masuk karena mereka beranggapan bahwa guru mereka pasti akan terlambat masuk ke kelas. Selain itu, siswa menyebutkan ada guru yang tidak adil dan tidak terbuka dalam penilaian sehingga membuat siswa tidak bersemangat ketika masuk kelas dan tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.

Vika Setyawati (2018) menyebutkan keteladanan guru sangat penting dalam mendukung sikap disiplin belajar siswa. Guru memiliki peran dalam menanamkan perilaku disiplin melalui keteladanan yang mudah ditiru oleh siswa. Guru yang konsisten hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas, serta melaksanakan tanggung jawab dengan baik akan menjadi penutan positif bagi siswa. Sikap tersebut mendorong siswa untuk meneladani perilaku guru yang mereka hormati dan menganggap guru sebagai figur teladan. Oleh karena itu, sebagai sosok yang berpengaruh baik di dalam maupun di luar sekolah, guru dituntut untuk memenuhi standar kualitas tertentu, seperti bertanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa keteladanan guru berpengaruh terhadap disiplin belajar.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu telah banyak meneliti hubungan antara konsep diri, manajemen kelas, keteladanan guru. Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya meneliti satu atau dua variabel secara terpisah dan penelitian ini menggunakan variabel persepsi siswa tentang konsep diri, manajemen kelas guru, dan keteladanan guru terhadap disiplin belajar. Selain itu, metode analisis data dilakukan dengan metode SEM berbasis Variance atau Partial Least Square (SEM-

PLS). Disiplin belajar sangat penting karena menjadi dasar keberhasilan siswa di sekolah. Namun, kedisiplinan tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Konsep diri berhubungan dengan keyakinan siswa terhadap kemampuan dan tanggung jawabnya dalam belajar. Manajemen kelas berkaitan dengan bagaimana guru menciptakan suasana kelas yang tertib, nyaman, dan terarah. Sementara itu, keteladanan guru terlihat dari sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab yang menjadi contoh bagi siswa. Meneliti disiplin belajar melalui persepsi siswa tentang ketiga hal tersebut penting agar dapat diketahui faktor mana yang paling berperan, sehingga guru dan sekolah dapat membuat strategi yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar.

2. Metodologi

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Selain itu, penelitian ini memiliki sifat *explanatory research*, karena berupaya menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang konsep diri, manajemen kelas, dan keteladanan guru terhadap variabel terikat yaitu disiplin belajar siswa. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMKN 1 Medan yang berjumlah 135 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Penentuan jumlah sampel mengacu pada rumus jumlah indikator dikalikan 5 hingga 10 (Ferdinand, 2014). Jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25, maka sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 115 responden ($25 \text{ indikator} \times 5$). Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini meliputi tiga variabel independen (X) yaitu Persepsi siswa tentang Konsep Diri (X1), Persepsi siswa tentang Manajemen Diri (X2), dan Persepsi siswa tentang Keteladanan Diri (X3), serta satu variabel dependen (Y) yaitu Disiplin Belajar (Y).

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Variabel persepsi siswa tentang konsep diri memiliki 5 indikator, variabel persepsi siswa tentang manajemen kelas memiliki 5 indikator, variabel persepsi siswa tentang keteladanan guru sebanyak 10 indikator, dan disiplin belajar memiliki 3 indikator. Setiap indikator dibuat ke dalam pernyataan kuesioner menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban. Seluruh instrumen terdiri dari 23 butir pernyataan. Instrumen penelitian ini diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan penggunaannya. Suatu instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel apabila memenuhi kriteria nilai *Composite Reliability (CR)* lebih besar dari 0,70 dan *Average Variance Extracted (AVE)* lebih besar dari 0,50. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dianggap memenuhi syarat validitas dan reliabilitas apabila nilai CR dan AVE dari masing-masing indikator berada di atas batas minimum tersebut.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan memberikan pernyataan dan disebarkan melalui *google form*. Kuesioner yang digunakan berbentuk skala likert dengan empat alternatif jawaban. Analisis data dilakukan dengan metode *Structural Equation Model Partial Least Squares (SEM-PLS)* melalui software *SmartPLS*. Uji yang diterapkan meliputi algoritma PLS, perhitungan koefisien jalur, serta pengujian hipotesis melalui prosedur *bootstrapping*.

3. Literature Review

Disiplin Belajar

Pengertian disiplin belajar menurut Darmadi (2017) adalah ketaatan atau kepatuhan siswa terhadap aturan atau tata tertib yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal senada disampaikan oleh Adison & Suryadi (2022) yang menyatakan bahwa disiplin belajar adalah sikap yang ditanamkan peserta didik dalam menaati aturan di sekolah serta

mengendalikan perilakunya dalam proses belajar agar mampu mempertanggungjawabkan tugasnya sebagai seorang pelajar. Pendapat serupa dikemukakan oleh Sagulu (2017) adalah sikap patuh siswa dalam kegiatan belajar yang tercermin melalui tindakan menaati tata tertib yang berlaku, baik di sekolah maupun di lingkungan tempat ia berada.

Berdasarkan beberapa definisi disiplin belajar yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap taat siswa dalam mematuhi aturan dan proses pembelajaran yang ada di sekolah. Indikator disiplin belajar meliputi:

1. ketaatan terhadap tata tertib sekolah,
2. ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, dan
3. melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab siswa (Mirdanda, 2018).

Persepsi Siswa Tentang Konsep Diri

Saumadhani & Surjanti (2021) menyebutkan konsep diri salah satu faktor yang terbentuk dari hasil pengalaman dan interaksi dengan orang lain, dari hasil interaksi tersebut menjadikan individu guna menilai dirinya dan bersikap termasuk dalam menentukan sikap disiplin belajar.

Konsep diri adalah gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri, mencakup perasaan, keyakinan, serta nilai-nilai yang melekat pada dirinya. Konsep diri tidak ditentukan oleh faktor bawaan, melainkan berkembang melalui pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan secara berkelanjutan dan semakin terdiferensiasi. Menurut Zulkarnain et al (2020) konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap dirinya. Selanjutnya Ping et al (2023) menyatakan bahwa konsep diri merupakan cara pandang individu terhadap dirinya. Pendapat serupa dikemukakan oleh Novia Nuraini et al (2024) adalah cara dan sikap seseorang dalam memandang dirinya sendiri. Berdasarkan beberapa definisi konsep diri yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka konsep diri dalam penelitian ini adalah cara pandangan individu tentang dirinya sendiri.

Dengan demikian, persepsi siswa tentang konsep diri adalah cara siswa memandang dan memahami dirinya sendiri berdasarkan apa yang mereka rasakan, ketahui, dan alami. Persepsi ini mencakup kesadaran terhadap kekuatan dan kelemahan diri, perasaan terhadap identitas pribadi, serta keyakinan akan kemampuan yang dimiliki. Menurut Novia Nuraini et al, (2024) indikator dari konsep diri yaitu:

1. Gambaran diri, merupakan pandangan individu terhadap dirinya baik fisik maupun psikis.
2. Ideal diri, adalah pandangan individu mengenai perilaku yang seharusnya dimiliki, disesuaikan dengan standar pribadi yang berkaitan dengan citacita, harapan dan keinginan.
3. Harga diri, adalah penilaian individu terhadap hasil yang telah dicapai melalui analisis terhadap sejauh mana perilaku yang ditampilkan sesuai dengan harapan dirinya.
4. Peran diri, diartikan sebagai pola dan sikap individu berdasarkan posisinya dalam lingkungan sosial atau masyarakat.
5. Identitas diri, adalah kesadaran individu bahwa dirinya memiliki perbedaan karakteristik dengan individu lain.

Persepsi Siswa Tentang Manajemen Kelas

Teori Abraham Harold Maslow yang mengatakan bahwa manajemen kelas yang baik menciptakan lingkungan yang aman dan terstruktur, sehingga kebutuhan dasar siswa terpenuhi dan mereka dapat fokus pada belajar dan disiplin. Berdasarkan teori di atas, menunjukkan adanya pengaruh manajemen kelas oleh guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Dengan adanya keterampilan memanajemen kelas yang baik dari guru maka dapat meningkatkan disiplin belajar pada siswa.

Menurut Devi et al (2024) manajemen kelas adalah proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selanjutnya Efendi & Gustriani (2022) menyatakan bahwa manajemen kelas adalah upaya guru dalam mengelola peserta didik

di dalam kelas guna menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Sedangkan menurut Oci (2019) manajemen kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sekaligus mengendalikannya selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan beberapa definisi manajemen kelas yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka manajemen kelas dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Persepsi siswa tentang manajemen kelas guru adalah cara siswa memandang dan memahami upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, berdasarkan apa yang mereka rasakan, ketahui, dan alami selama proses pembelajaran. Persepsi ini mencerminkan bagaimana siswa menilai efektivitas guru dalam mengelola kelas, menjaga keteraturan, menciptakan lingkungan belajar yang positif, serta mendorong keterlibatan aktif siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Indikator manajemen kelas meliputi:

1. Suasana kelas yang nyaman, guru berperan dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, termasuk suasana kelas yang nyaman, agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.
2. Hubungan baik antara guru dan siswa, guru harus mampu menjalin komunikasi yang efektif dan membangun kepercayaan dengan siswa. hubungan yang harmonis antara guru dan siswa sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
3. Penetapan aturan dan prosedur, Guru menetapkan dan menjelaskan aturan serta prosedur yang jelas sejak awal untuk membentuk kebiasaan positif dan menjaga ketertiban
4. Pengelolaan perilaku, guru harus mampu mencegah dan menangani perilaku yang mengganggu proses belajar mengajar, serta memberikan penguatan terhadap perilaku positif.
5. Perencanaan yang matang, guru perlu mempersiapkan strategi pembelajaran, materi, dan metode yang akan digunakan dengan cermat agar proses belajar berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai

Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Guru

Vika Setyawati (2018) menyebutkan keteladanan guru sangat penting dalam mendukung sikap disiplin belajar pada siswa. Keteladanan guru memiliki peran yang penting dalam sikap disiplin belajar siswa, karena guru ialah sosok pengganti orang tua ketika siswa berada dalam sekolah. Seluruh perilaku guru akan menjadi contoh atau teladan bagi siswa dalam perilaku disiplin.

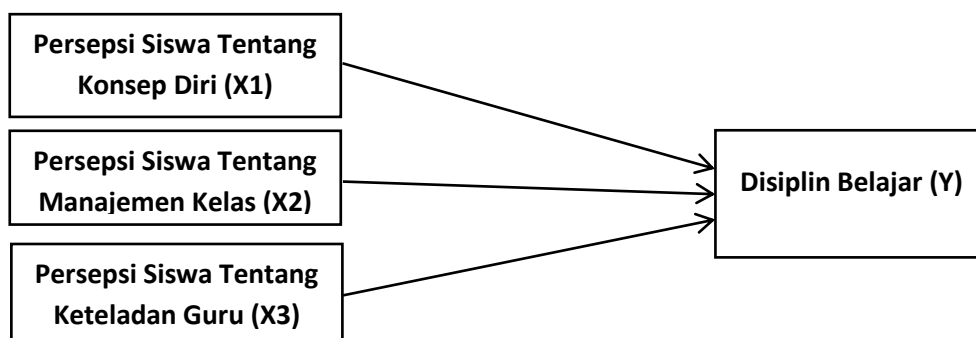
Mulyati et al (2020) menyatakan bahwa keteladanan guru adalah upaya yang dilakukan guru untuk memberikan contoh perilaku yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya Karso (2019) menyatakan bahwa keteladanan guru merupakan tindakan penanaman akhlak yang diwujudkan melalui ucapan, sikap, dan perilaku seorang pendidik sehingga layak ditiru oleh peserta didik. Hal senada juga disampaikan oleh Nurhidayatullah & Bahrodin, (2024) bahwa keteladanan guru diartikan keteladanan guru mencakup seluruh sikap, ucapan, maupun perbuatan yang ditampilkan guru dan pantas dijadikan teladan oleh siswa. Berdasarkan beberapa pendapat dari para pakar di atas makanya keteladanan guru adalah segala tindakan atau perilaku guru yang baik sehingga patut dicontoh oleh siswa.

Persepsi siswa tentang keteladanan guru adalah cara siswa memandang dan memahami tindakan atau perilaku guru yang dianggap baik dan patut dicontoh, berdasarkan apa yang mereka rasakan, ketahui, dan alami dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Persepsi ini mencerminkan penilaian siswa terhadap sejauh mana guru menunjukkan sikap, nilai, dan perilaku positif yang dapat menjadi panutan dalam aspek akademik maupun kehidupan sosial. Menurut Mulyati et al (2020), terdapat 3 dimensi keteladanan guru yaitu:

1. Keteladanan dalam bersikap, memiliki indikator meliputi:
 - a. guru bersikap jujur,

- b. guru bersikap disiplin dalam menjalankan aturan sekolah,
 - c. guru bersikap tanggung jawab,
 - d. guru bersikap demokratis
2. Keteladanan berperilaku, memiliki indikator meliputi:
- a. guru bersikap jujur,
 - b. guru bersikap disiplin dalam menjalankan aturan sekolah,
 - c. guru bersikap tanggung jawab,
 - d. guru bersikap demokratis),
3. Keteladanan budi pekerti, memiliki indikator meliputi:
- a. guru memiliki moral yang baik,
 - b. guru menjalankan amanah

Untuk lebih memudahkan ilustrasi pengaruh antara konsep diri, manajemen kelas, dan keteladanan guru terhadap disiplin belajar siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Medan dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Bagan kerangka berpikir

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil verifikasi validitas dan reliabilitas indikator pada persepsi siswa tentang konsep diri, persepsi siswa tentang manajemen kelas, persepsi siswa tentang keteladanan guru, dan disiplin belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Verifikasi Validitas dan Reliabilitas Indikator Pada Variabel Persepsi Siswa Tentang Konsep Diri, Manajemen Kelas, Keteladanan Guru, dan Disiplin Belajar

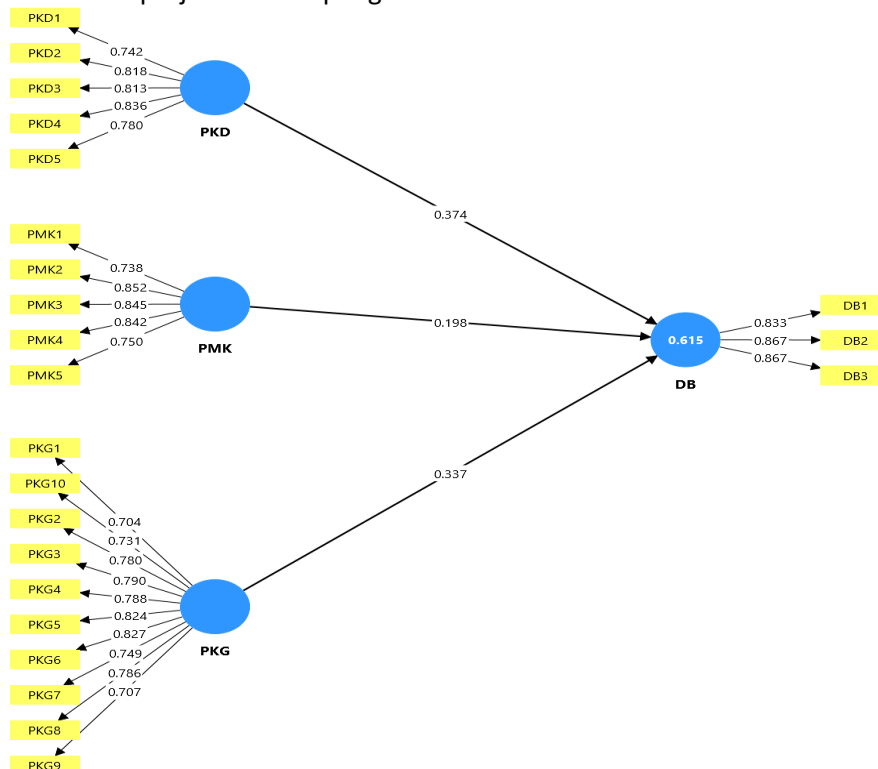
Variabel	Indikator	AVE	Composite Reliability	Validitas	Reliabilitas
PKD	PKD1	0,638	0,863	Valid	Reliable
	PKD2			Valid	Reliable
	PKD3			Valid	Reliable
	PKD4			Valid	Reliable
	PKD5			Valid	Reliable
PMK	PMK1	0,652	0,869	Valid	Reliable
	PMK2			Valid	Reliable
	PMK3			Valid	Reliable
	PMK4			Valid	Reliable
	PMK5			Valid	Reliable
PKG	PKG1	0,592	0,933	Valid	Reliable
	PKG2			Valid	Reliable
	PKG3			Valid	Reliable
	PKG4			Valid	Reliable
	PKG5			Valid	Reliable
	PKG6			Valid	Reliable

	PKG7			Valid	Reliable
	PKG8			Valid	Reliable
	PKG9			Valid	Reliable
	PKG10			Valid	Reliable
DB	DB1	0,723	0,819	Valid	Reliable
	DB2			Valid	Reliable
	DB3			Valid	Reliable

Sumber: Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SmartPLS 4.1.1.4

Berdasarkan tabel 2 semua indikator memiliki nilai AVE (*Average Variance Extracted*) berada di atas 0,5 dan nilai CR (*Composite Reliability*) berada di atas 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas dan reliabilitas dari setiap indikator dan variabel untuk persepsi siswa tentang konsep diri, manajemen kelas, keteladanan guru, dan disiplin belajar siswa sudah terpenuhi.

Untuk menilai model pengukuran (*Measurement Model*) dan menguji model struktural (*Inner Model*), penelitian ini memanfaatkan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dalam proses pengolahan data. Evaluasi model pengukuran dengan indikator reflektif dilakukan melalui regresi antara skor item atau skor komponen yang diestimasi dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Data algoritma berikut disajikan pada gambar 2 untuk memperjelas model pengukuran:



Gambar 2. Diagram Jalur (PLS Algoritma)

Berdasarkan gambar 2 tersebut dapat dideskripsikan nilai pengukuran dari masing-masing indikator variabel terhadap konstruk yaitu:

Untuk indikator variabel persepsi siswa tentang konsep diri adalah sebagai berikut: gambaran diri (PDK1) dengan nilai 0,742. Ideal diri (PKD2) dengan nilai 0,818. Harga diri (PKD3) dengan nilai 0,813. Peran diri (PKD4) dengan nilai 0,836. Identitas diri (PKD5) dengan nilai 0,780. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merefleksikan variabel persepsi siswa tentang konsep diri dengan baik.

Selanjutnya untuk indikator variabel persepsi siswa tentang manajemen kelas meliputi suasana kelas yang nyaman (PMK1) dengan nilai 0,738. Hubungan baik antara guru dan siswa (PMK2) dengan nilai 0,852. Penegakan aturan kelas dengan konsisten (PMK3) dengan nilai

0,845. Pengelolaan perilaku (PMK4) dengan nilai 0,842. Perencanaan yang matang (PMK5) dengan nilai 0,750. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merefleksikan variabel persepsi siswa tentang manajemen kelas dengan baik.

Sementara untuk indikator variabel persepsi siswa tentang keteladanan guru yaitu guru bersikap jujur (PKG1) dengan nilai 0,704. Guru bersikap disiplin dalam menjalankan aturan sekolah (PKG2) dengan nilai 0,780. Guru bersikap tanggung jawab (PKG3) dengan nilai 0,790. Guru bersikap demokratis (PKG4) dengan nilai 0,788. Guru terbuka dengan siswa (PKG5) dengan nilai 0,824. Tekun dalam menjalankan tugas (PKG6) dengan nilai 0,827. Guru menjalin kerjasama dengan pihak lain (PKG7) dengan nilai 0,749. Menjalinkan hubungan yang harmonis dengan siswa (PKG8) dengan nilai 0,786. Sopan santun terhadap sesama guru memiliki moral yang baik (PKG9) dengan nilai 0,707. Guru menjalankan amanah (PKG10) dengan nilai 0,731. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merefleksikan variabel persepsi siswa tentang keteladanan guru dengan baik.

Dan untuk indikator disiplin belajar yaitu: ketaatan terhadap tata tertib sekolah (DB1) dengan nilai 0,833. Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah (DB2) dengan nilai 0,867. Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab siswa (DB3) dengan nilai 0,867. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merefleksikan variabel disiplin belajar dengan baik.

Uji model struktural (*inner model*) bertujuan mengidentifikasi keterkaitan antar variabel, tingkat signifikansi, dan koefisien determinasi dalam model penelitian. Penilaian model dilakukan dengan mempertimbangkan nilai koefisien determinasi pada variabel dependen, uji t, serta signifikansi koefisien hubungan jalur struktural. Selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *bootstrapping*. Dengan kriteria pengujian hipotesis adalah H_0 ditolak jika *p-value* lebih kecil dari nilai taraf nyata atau α (005). Adapun hasil analisis *bootstrapping* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Koefisien Jalur

	Sampel Asli (O)	Rata-Rata Sampel (M)	Standar Deviasi (ST DEV)	T Statistic (O/ST DEV)	Nilai P (Values)
PKD->DB	0.374	0.378	0.072	5.213	0.000
PKM->DB	0.198	0.193	0.091	2.169	0.030
PKG->DB	0.337	0.341	0.098	3.447	0.001

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SmartPLS 4.1.1.4

Berdasarkan hasil analisis *bootstrapping* pada tabel 3 tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian dengan menggunakan jumlah sampel penelitian sebanyak 115 orang dapat dijawab. Selanjutnya, untuk melihat arah hubungan pada variabel dapat dilihat dari nilai koefisien jalur (*path coefficients*). Koefisien jalur (*path coefficients*) memiliki nilai yang berada di rentang -1 sampai dengan 1. Jika nilai berada pada rentang 0 sampai dengan 1 maka dapat dinyatakan positif, sedangkan jika nilai berada pada rentang -1 sampai dengan 0 maka dapat dinyatakan negatif (Ghozali, 2008). Berdasarkan hal tersebut, jika dilihat pada tabel 3 maka arah hubungan variabel persepsi siswa tentang konsep diri, manajemen kelas, dan keteladanan guru terhadap disiplin belajar siswa adalah positif.

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Konsep Diri Terhadap Disiplin Belajar

Berdasarkan data pada tabel 3 tersebut, hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar dengan koefisien jalur sebesar 0,374 dan nilai $t = 5,213$, serta hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai *p-value* pengaruh persepsi siswa tentang konsep diri terhadap disiplin belajar adalah 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang konsep diri berpengaruh positif terhadap disiplin belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi SMKN 1 Medan.

Siswa dengan konsep diri positif cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi pelajaran, merasa mampu menyelesaikan tugas, serta menyadari perannya sebagai pelajar. Keyakinan ini mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, misalnya dengan membuat jadwal belajar, mengatur waktu dengan baik, hadir tepat waktu di kelas, serta mengumpulkan tugas sesuai dengan ketentuan. Sebaliknya, siswa yang memiliki konsep diri rendah biasanya merasa kurang mampu dan enggan berusaha, sehingga berdampak pada lemahnya kedisiplinan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Saumadhani & Surjanti (2021) yang menegaskan bahwa konsep diri yang tinggi berkorelasi dengan kedisiplinan belajar yang tinggi, sedangkan konsep diri yang rendah berhubungan dengan disiplin belajar yang rendah. Dengan demikian, konsep diri berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar karena ia membentuk motivasi intrinsik, kontrol diri, dan rasa tanggung jawab akademik siswa.

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Manajemen Kelas Terhadap Disiplin Belajar

Pengujian model menunjukkan bahwa manajemen kelas berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar dengan koefisien jalur sebesar 0,198 dan nilai $t = 2,169$ serta hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai p -value pengaruh persepsi siswa tentang manajemen kelas terhadap disiplin belajar yaitu 0,0300 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti H_0 ditolak atau dengan kata lain persepsi siswa tentang manajemen kelas memiliki pengaruh positif terhadap disiplin belajar siswa kelas XI jurusan akuntansi SMKN 1 Medan.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik persepsi siswa tentang manajemen kelas guru, maka semakin baik pula disiplin belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah persepsi siswa tentang manajemen kelas guru maka akan berdampak pada semakin rendahnya disiplin belajar siswa. Meski kontribusinya lebih kecil dibandingkan variabel lain, manajemen kelas tetap berperan penting dalam menciptakan kedisiplinan siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman, menegakkan aturan secara konsisten, dan mengelola perilaku siswa dengan tepat membuat siswa merasa dihargai sekaligus memiliki batasan perilaku yang jelas. Hal ini mendorong siswa untuk lebih disiplin, baik dalam kehadiran di kelas maupun dalam mematuhi tata tertib sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Devi et al (2024) yang mengungkapkan bahwa manajemen kelas yang baik meliputi perencanaan pembelajaran, penerapan aturan yang jelas, serta membangun hubungan yang positif dengan siswa mampu meningkatkan disiplin belajar siswa. Guru yang mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran secara efektif akan mendukung suasana belajar yang kondusif, meminimalkan perilaku, serta mendorong siswa untuk mematuhi aturan serta melaksanakan kewajiban belajar dengan penuh tanggung jawab. Temuan ini didukung oleh Mailani (2020) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa, pengurangan gangguan, penggunaan waktu belajar secara efisien, penerapan aturan yang jelas mampu membuat suasana belajar yang kondusif. Kondisi belajar yang nyaman dan tertib ini mendorong siswa untuk mematuhi tata tertib, hadir tepat waktu, mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai jadwal, serta menjaga ketertiban selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, manajemen kelas berpengaruh terhadap disiplin belajar karena berfungsi sebagai faktor eksternal yang membentuk lingkungan belajar yang terstruktur dan mendukung sikap disiplin siswa.

Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keteladanan Guru Terhadap Disiplin Belajar

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keteladanan guru berpengaruh positif signifikan terhadap disiplin belajar dengan koefisien jalur sebesar 0,337 dan nilai $t = 3,447$, serta hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai p -value pengaruh persepsi siswa tentang keteladanan guru terhadap disiplin belajar adalah 0,001, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa mengenai keteladanan guru berpengaruh positif terhadap disiplin belajar siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMKN 1 Medan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin positif persepsi siswa terhadap

keteladanan guru, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan belajar mereka. Sebaliknya, persepsi yang rendah terhadap keteladanan guru berdampak negatif pada disiplin belajar siswa.

Guru berperan sebagai figur teladan yang perilakunya diamati dan ditiru siswa. Sikap guru yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, adil, serta menepati janji memberikan contoh nyata mengenai bagaimana aturan seharusnya dijalankan. Ketika siswa melihat bahwa guru konsisten dengan aturan dan menunjukkan integritas dalam tugasnya, mereka terdorong untuk menirunya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial Bandura yang menekankan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan peniruan. Dengan kata lain, keteladanan guru berpengaruh terhadap disiplin belajar karena perilaku positif guru membentuk norma perilaku yang diinternalisasi oleh siswa, sehingga mereka lebih patuh terhadap tata tertib, hadir tepat waktu, dan menjalankan kewajiban akademiknya dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Utami et al (2024) yang menjelaskan bahwa keteladanan guru tercermin dalam konsistensi menaati aturan sekolah, menepati janji, bersikap adil, bertanggung jawab, serta menunjukkan sikap positif dalam pembelajaran. Keteladanan tersebut mendorong siswa untuk meniru perilaku guru sehingga berkontribusi terhadap peningkatan disiplin belajar. Hal ini juga diperkuat oleh Wahyuni (2020) yang mengungkapkan bahwa siswa yang menyaksikan perilaku positif guru cenderung menirunya, sehingga meningkatkan kepatuhan terhadap tata tertib, ketepatan waktu hadir, serta keteraturan dalam belajar. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa persepsi siswa tentang keteladanan guru memiliki peran penting dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

Dari ketiga variabel yang diteliti, Persepsi siswa tentang konsep diri adalah yang paling dominan dalam mempengaruhi disiplin belajar siswa dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,374. Kemudian Gambar 2 menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,615. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel persepsi siswa tentang konsep diri, manajemen kelas, dan keteladanan guru dalam menjelaskan disiplin belajar adalah 61,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Persepsi siswa tentang konsep diri berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMKN 1 Medan, (2) Persepsi siswa tentang manajemen kelas berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMKN 1 Medan. (3) Persepsi siswa tentang keteladanan guru berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMKN 1 Medan.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis dimana siswa dapat melatih diri untuk lebih disiplin belajar dengan cara membuat jadwal belajar. Jadwal ini sebaiknya disusun berdasarkan prioritas tugas dan waktu luang yang dimiliki setiap harinya. Dengan adanya jadwal belajar, siswa akan lebih mudah mengatur waktu, menghindari penundaan, dan mampu menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.

Selain itu, guru diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dengan membangun hubungan positif dengan siswa, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik, serta pengelolaan kelas yang tertib dan kondusif. Selain itu, guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dan berpartisipasi aktif tanpa merasa takut atau tertekan. Dengan suasana kelas yang mendukung, siswa akan lebih termotivasi untuk hadir, mengikuti pelajaran dengan baik, dan menunjukkan sikap disiplin selama proses belajar berlangsung. Guru juga diharapkan untuk senantiasa menjaga amanah dalam memberikan reward kepada siswa sesuai janji yang telah disampaikan. Konsistensi dalam menepati janji, terutama dalam hal pemberian penghargaan, akan menumbuhkan kepercayaan siswa terhadap guru dan membentuk sikap disiplin serta tanggung jawab dalam belajar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu lingkup penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yang dapat dilihat pada gambar 1 hasil dari r-square adalah 0,615 atau sama dengan 61,5%, sehingga dapat disimpulkan hasil ini belum sempurna tapi sudah baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh tiga variabel tersebut saja, tetapi juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu sebesar 38,5%.

Sehingga disarankan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor lain yang mempengaruhi disiplin belajar siswa. Selain itu, penelitian lanjutan juga disarankan untuk memperluas cakupan responden pada sekolah yang berbeda, agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan lebih luas.

Reference

- Adison, J., & Suryadi, S. (2022). Gambaran bentuk disiplin peserta didik di kelas VII SMP N 1 Koto XI Tarusan. *Journal on Education*, 5(1), 1101–1109.
- Anwaroti, I., & Humaisi, S. (2020). Meningkatkan disiplin belajar melalui konsep diri siswa. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 1(2), 115–126.
- Darmadi, H. (2017). Pengembangan model dan metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa. *Yogyakarta: Deepublish*, 175.
- Devi, N. S., Sihombing, R., Manullang, E. J., & Tobing, L. L. (2024). Pengaruh Manajemen Kelas Oleh Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XI di SMK Swasta HKBP Sidikalang. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(4), 174–186.
- Efendi, R., & Gustriani, D. (2022). *Manajemen kelas di sekolah dasar*. Penerbit Qiara Media.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen BP Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Ghozali, I. (2008). *Structural equation modeling: Metode alternatif dengan partial least square (pls)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karso, K. (2019). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI PALEMBANG*.
- Mailani, L. (2020). HUBUNGAN PERSEPSI SISWA DALAM PENGELOLAAN KELAS DENGAN KEDISIPLINAN PADA SISWA SMK PABAKU. *Psikologi Prima*, 3(2), 92–106.
- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi berprestasi & disiplin peserta didik serta hubungannya dengan hasil belajar*. Yudha English Gallery.
- Mulyati, M., Hidayati, M., & Hariyanto, M. (2020). Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa Tengah. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(2), 183–195.
- Novia Nuraini, S. S. T., Batlakeri, J., Yudhia Fratidhina, S. K. M., Fauziah Yulfitria, S. S. T., & Keb, M. (2024). *Pengembangan Kepribadian*. wawasan Ilmu.
- Nurhidayatullah, J. R., & Bahrodin, A. (2024). Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa. *TARBAWIYAT*, 3(01), 30–46.
- Oci, M. (2019). Manajemen kelas. *Jurnal Teruna Bhakti*, 1(1), 49–58.
- Ping, M. F., Agustiningsih, A., Sulisnadewi, N. L. K., Natalia, E., Supatmi, S., Fabanjo, I. J., Fajria, S. H., Purwaningsih, E., Tambi, I. F. S., & Tuwohingide, Y. E. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ramadhani, R., Masrul, M., Nofriansyah, D., Abi Hamid, M., Sudarsana, I. K., Sahri, S., Simarmata, J., Safitri, M., & Suhelayanti, S. (2020). *Belajar dan pembelajaran: konsep dan pengembangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sagulu, K. Y. (2017). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi SMA N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. *Universitas Islam Negri Yogyakarta*.
- Saumadhani, A., & Surjanti, J. (2021). Analisis faktor konsep diri, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar ekonomi. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(6), 2649–2660.

- Utami, L., Nasution, H. S., & Parinduri, S. A. (2024). Pengaruh Tata Tertib Dan Keteladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMA Negeri 1Tebing Syahbandar. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 148–157.
- Vika Setyawati, S. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 29–44.
- Wahyuni, S. (2020). *Pengaruh Keteladanan Guru dan Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) di SMK Negeri 1 Kebonsari Tahun Ajaran 2019/2020*. IAIN Ponorogo.
- Zulkarnain, I., Si, M., & Asmara, S. (2020). *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutur: Tinjauan Psikologi Komunikasi*. Puspantara.